

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Bahasa Arab

###### a. Konsep Bahasa Arab

Menurut Andriani (2015: 39) bahasa merupakan suatu kebutuhan dasar dan penting bagi manusia. Andriani (2015: 39) juga menyebutkan bahwa “Bahasa Arab adalah bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat Islam sedunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa yang paling besar signifikasinya bagi milyaran muslim di dunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan Arab.”

Ath-Thaybi (2013: 32) menyatakan “Bahasa Arab merupakan bahasa tertua di dunia. Bahasa ini telah lama ada dan akan terus ada sepanjang masa, karena Allah *subhanahu wa ta'ala* yang secara langsung menjaga dan melindunginya. Pada saat dunia akan menyaksikan punahnya berbagai bahasa yang ada dalam sejarah, di saat yang sama dunia akan menyaksikan terjaganya bahasa Arab sepanjang zaman”.

Al Hafizh dalam Ath-Thaybi (2013: 32) menyatakan “...bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, jelas, luas, dan banyak kandungan makna-maknanya yang begitu menyentuh hati...”.

Bahasa Arab juga merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa yang dipakai oleh al-Qur'an, yakni dalilnya,

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya kami telah menjadikan al-Qur'an dalam bahasa arab supaya kalian bisa memahaminya” (QS. Az Zukhruf:3).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahasa Arab merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam yang paling fasih, jelas dan luas yang merupakan bahasa kitab suci umat Islam sedunia dan berpengaruh penting bagi umat manusia.

#### b. Fungsi Bahasa Arab

Bahasa Arab berperan sebagai bahasa wahyu, sehingga menjadi bahasa yang istimewa. Indikasinya Allah berkenan berbicara kepada umat manusia melalui Al-Qur'an, dalilnya:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya kami menurunkannya sebagai Al-Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti (QS. Yusuf:2).

Bahasa Arab juga berperan sebagai bahasa komunikasi umat manusia kepada Allah *subhanahu wata'ala*. Dalam agama Islam terdapat ibadah-ibadah yang dilakukan dengan bahasa Arab yaitu

sholat, zikir dan doa. Sholat sebagai perantara bagi manusia untuk berkomunikasi langsung dengan Allah dan seluruh bacaan-bacaan yang ada di dalam sholat juga menggunakan bahasa Arab.

Andriani (2015: 51) juga menyebutkan bahwa “bahasa Arab mempunyai peranan penting dalam peranan internasional, digunakan dalam dunia pendidikan Islam maupun pendidikan non Islam, bahkan menjadi kajian di universitas-universitas besar di dunia seperti *Harvard University* dan *Oxford University*. Bahasa Arab juga digunakan dalam forum berskala internasional lainnya, seperti pada Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Bahasa Arab juga berperan dalam kajian Islam, karena bahasa Arab digunakan dalam berbagai macam kitab-kitab seperti tafsir, hadits, tasawuf, fiqih, hukum dan lain-lain.

Secara khusus di Indonesia tujuan pembelajaran bahasa Arab yaitu menuntut 1) terampil dalam kemampuan mendengar dan berbicara (*maharah istima' kalam*) dengan isu yang komunikatif dan kontekstual dan, 2) terampil dalam kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab (*maharah qira'ah-kitabah*), yaitu membaca teks isu sosial keagamaan, serta 3) menulis, yaitu menyimbolkan huruf atau kata-kata bahasa Arab dengan baik dan benar dalam konteks kebutuhan keseharian (Sudjani dan Gunadi 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab memiliki fungsi dan kedudukan yang penting dalam berbagai aspek, baik sebagai bahasa wahyu, bahasa ibadah maupun bahasa komunikasi internasional.

Hal-hal yang perlu dikuasai dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kemampuan mendengar kalimat atau percakapan dalam bahasa Arab, menulis huruf hijaiyah atau kalimat dalam bahasa Arab, dan membaca tulisan bahasa Arab.

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Konsep Hasil Belajar**

Menurut Hamalik (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris 2013:15), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta apresiasi dan abilitasi.

Usman (dalam Asep jihad dan Abdul Haris, 2013:16) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar merupakan ukuran pencapaian dari proses belajar yang ditandai dengan perubahan tingkah laku. (Fajriyah, 2015: 8).

Menurut Suprijono (2013:5,6) dengan merujuk pikiran Gagne mengartikan bahwa hasil belajar ialah berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan yang meliputi: informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, kecakapan motorik dan sikap.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dicapai oleh siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar dimana cenderung akan terdapat perubahan perilaku pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Adapun hasil dari belajar bahasa Arab adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab yang diwujudkan dengan hasil belajar yang meningkat.

### **3. Model Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Model pembelajaran**

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Amaliyah, 2020).

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. (Hasbulloh dan Yogi Wiratomo, 2015: 43)

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola belajar yang tersusun dari awal kegiatan pembelajaran hingga akhir kegiatan pembelajaran.

b. Model *Blended Learning*

*Blended learning* mengacu pada pendekatan strategis dan sistematis untuk menggabungkan waktu dan metode pembelajaran, mengintegrasikan aspek terbaik dari interaksi tatap muka dan online untuk disiplin ilmu, menggunakan indikator pelatihan yang tepat (Fujiawati, 2013).

Menurut Husamah (2014: 107) *blended learning* juga disebut sebagai *hybrid learning*, menggabungkan fitur-fitur terbaik dari sekolah tradisional dengan kelebihan dan pembelajaran *online* untuk memberikan instruksi yang dipersonalisasi dan berbeda di antara sekelompok pelajar.

Kemudian Nurdyasyah (2019) menyatakan bahwa “*Blended learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan dan mencampur baik itu antara tatap muka, belajar mandiri serta belajar mandiri secara *online*, atau mencampurkan metode, media untuk mencapai tujuan pembelajaran.”

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya *blended learning* adalah kegiatan belajar mengajar yang menggabungkan pembelajaran tatap muka, belajar mandiri serta belajar secara online dengan memanfaatkan media *online* seperti *google meet*, *whatsapp group*, *zoom meeting*, *google classroom* dan yang lainnya untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran.

Adapun tujuan dari penggunaan model *blended learning* menurut Ni'matul Khoiroh (2017), yaitu:

- 1) Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.
- 2) Menyediakan peluang yang praktis-realistis bagi pengajar dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat dan terus berkembang.
- 3) Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan pembelajaran online.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Blended Learning*

Menurut Nurdyansyah (2019) kelebihan dan kekurangan *blended learning* diantaranya :

- 1) Kelebihan *blended learning*

- a) Pembelajaran dilakukan secara mandiri dan konvensional, yang keduanya memiliki kelebihan yang dapat saling melengkapi.
  - b) Pembelajaran lebih efektif dan efisien.
  - c) Meningkatkan aksesibilitas. Dengan adanya *blended learning* maka peserta didik semakin mudah dalam mengakses materi pembelajaran.
- 2) Kekurangan *blended learning*
- a) Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.
  - b) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta didik, seperti komputer dan akses internet. Karena dalam *blended learning* diperlukan akses internet yang memadai, apabila jaringan kurang memadai akan menyulitkan peserta dalam mengikuti pembelajaran mandiri via *online*.
  - c) Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan teknologi.
  - d) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta didik, seperti komputer dan akses internet.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan**

##### **a. Guru yang mengajar**

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan model *blended learning* memerlukan guru yang aktif



dan kreatif dalam berinteraksi agar kegiatan pembelajaran bahasa Arab dapat tersampaikan dan difahami oleh peserta didik. Keterampilan tersebut sangat dibutuhkan karena merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam tujuan pembelajaran.

b. Materi atau bahan ajar

Dalam materi pembelajaran guru harus benar-benar bisa mengkondisikan keadaan siswa dalam penyampaian materi. Guru perlu mengemas pembelajaran dengan beberapa permainan agar peserta didik terkhusus yang berada di kelas bawah dapat memahami bahasa Arab dengan cara yang lebih mudah.

c. Media Pembelajaran

Media sangatlah berperan penting dalam kegiatan pembelajaran, terlebih dalam situasi seperti ini dimana peserta didik tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Maka diperlukan media belajar seperti *Google Meet* untuk kegiatan belajar mengajar, *google form* untuk evaluasi hasil belajar siswa, dan *video call* via *Whatsapp* untuk evaluasi secara praktik sekaligus menyapa peserta didik secara pribadi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik.

d. Minat Belajar Siswa

Minat ini merupakan faktor yang penting dalam dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik perlu merasa nyaman selama

proses pembelajaran dan mudah menangkap materi yang disampaikan. Maka ini akan menumbuhkan minat belajar peserta didik.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian relevan yang sebelumnya sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Raafi Imam Fauzan (2018) tentang peningkatan aktivitas belajar dan kemampuan kognitif menggunakan *blended learning* dengan media berbasis *ispring suite* 8 siswa kelas XII IPA 2 SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Berdasarkan hasil penelitian Raafi menyimpulkan bahwa aktivitas belajar dan kemampuan kognitif siswa kelas XI IPA 2 pada materi Fluida Dinamis di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar meningkat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Priyanti (2015) tentang penerapan model *blended learning* pada materi suhu dan kalor untuk meningkatkan kemandirian belajar dan kemampuan kognitif siswa kelas X MIPA 7 SMA Negeri 1 Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian penerapan *blended learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas X MIPA 7 SMA Negeri 1 Surakarta pada materi suhu dan kalor.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ike Kiranawati (2016) tentang pengaruh penerapan model *blended learning* terhadap hasil belajar

siswa pada mata pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 11 Bandung. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan dengan penerapan model *blended learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ni'matul Khoiroh (2017) tentang pengaruh model *blended learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kelas VIII SMPN 1 Gumukmas. Berdasarkan hasil penelitian Nikmatul menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *blended learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran langsung.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pada kondisi saat ini, ditengah wabah *corona virus* (COVID-19) menimbulkan dampak pada berbagai bidang salah satunya bidang pendidikan. Kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi terganggu dengan berpindahnya sekolah yang sebelumnya dilakukan secara *offline* di sekolah bersama dengan guru-guru kemudian berubah menjadi *online* di rumah yang melibatkan orang tua dan kemandirian peserta didik dalam kegiatan belajar.

Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran, salah satunya pelajaran bahasa Arab. Pembelajaran bahasa yang biasanya memerlukan kegiatan tatap muka dimana siswa dan guru dapat berdialog dengan menggunakan bahasa, menjadi terbatas karna pembelajaran

*online* ini. Hal ini menuntut guru dan lembaga sekolah untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Meskipun sudah diadakan pembelajaran secara *online* di SD Imam Nawawi School Cibinong dengan menggunakan metode pembuatan video dan pemberian tugas melalui *group whatsapp*, namun ditemukan penurunan hasil belajar pada pembelajaran bahasa Arab di kelas 2 SD Imam Nawawi School Cibinong dikarenakan siswa dan orang tua merasa kesulitan dengan materi bahasa Arab yang disampaikan. Sebagian besar orang tua juga tidak mampu mendampingi siswa dalam belajar bahasa Arab karena kurangnya pemahaman terkait materi tersebut. Melihat kondisi tersebut, penulis bertujuan untuk menerapkan metode pembelajaran *online* yang lebih baik yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning*. *Blended learning* merupakan perpaduan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh antara guru dan siswa secara virtual dengan menggunakan aplikasi *google meet* atau *zoom meeting*. Pemberian video dan tugas juga tetap dilakukan melalui *group whatsapp*, dimana sebelumnya guru akan menjelaskan cara pengerjaan tugas ketika *google meet* berlangsung.

Melalui pembelajaran dengan model *blended learning*, penulis mengharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SD Imam Nawawi School Cibinong dalam pembelajaran bahasa Arab.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sekaran (Noor, 2011: 79) mendefinisikan hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel

yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Berdasarkan landasan teori di atas, maka hipotesis penelitian ini yaitu: “Rata-rata hasil belajar bahasa Arab Siswa tes akhir (*post test*) pada siswa kelas 2 SD Imam Nawawi *School* Cibinong lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar bahasa Arab siswa tes awal (*pre test*).”

